

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN CALISTUNG ANAK TUNAGRAHITA DENGAN METODE VAKT (VISUAL, AUDIO, KINESTETIK, DAN TAKTIL)

Novita Tri Jayanti<sup>1</sup>, Wiwien Dinar Pratisti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: s300210015@student.ums.ac.id, wdp206@ums.ac.id

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting di kehidupan bagi warga negara, dan juga termasuk pada anak berkebutuhan khusus juga diatur oleh negara. Anak berkebutuhan khusus dalam undang-undang disebutkan berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu. Bagi anak penyandang tunagrahita dalam proses belajar membaca, menulis, dan berhitung tentunya menghadapi hambatan dalam kognitifnya, penguasaan dan penggunaan Bahasa, kemampuan fisik motorik. Oleh karena itu mereka membutuhkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kognitifnya. Tujuan review artikel ini adalah untuk mengkaji artikel ilmiah yang membahas metode ilmiah yang efektif untuk anak tunagrahita. Metode yang digunakan kajian Pustaka dengan sumber referensi diperoleh dari *google scholar*. Kriteria artikel yang digunakan sebagai referensi adalah jurnal yang dipublikasi 10 tahun terakhir dari tahun 2012-2021. Hasil dari review artikel yang dipilih menyatakan bahwa metode visual, audio, kinestetik dan taktil dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran bagi anak tunagrahita, dengan mengoptimalkan seluruh fungsi sensorik. Penerapan metode ini dianggap efektif untuk membantu anak tunagrahita dalam proses belajar khususnya membaca, menulis, dan berhitung. Dengan ini diharapkan mampu membantu meningkatkan prestasi belajar anak tunagrahita.

**Kata Kunci :** Tunagrahita, Calistung, Metode VAKT

### ABSTRACT

*Education is very important in the life of citizens and includes children with special needs which are also regulated by the state. According to the law, children with special needs have the right to get a quality education. Children with mental retardation, in learning to read, write, and count, of course, face obstacles in their cognition, mastery, use of language, and physical-motor abilities. Therefore they need learning methods to improve their cognitive. The purpose of this article review is to review scientific articles that discuss effective scientific methods for mentally retarded children. The method used is library research with reference sources obtained from Google Scholar. The criteria for articles used as references are journals published in the last 10 years from 2012-2021. The results of the selected review articles state that visual, audio, kinesthetic, and tactile methods can be applied as learning methods for mentally retarded children, by optimizing all sensory functions. The application of this method is considered effective for helping mentally retarded children in the learning process, especially in reading, writing, and arithmetic. With this, it is hoped that it can help improve the learning achievement of mentally retarded children.*

**Keywords:** *Mental Retardation, Calistung, Vakt Method*

### PENDAHULUAN

Kemampuan untuk memperbaiki diri sendiri, membentuk diri sendiri, dan menjadi lebih baik dari sebelumnya menjadikan pendidikan sebagai aspek kehidupan yang sangat penting. Menarik perhatian kesekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus sama pentingnya dengan sekolah untuk anak-anak biasa. Di dalam UU Sisdiknas 2003 pasal 32 Ayat 1 meliputi Pendidikan khusus merupakan Pendidikan bagi siswa yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran

karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. (Depdiknas, 2003). Berdasarkan hal tersebut, semua orang atau warga negara, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, berhak memperoleh pendidikan. Anak berkebutuhan khusus adalah dimana mereka yang menghadapi tantangan serta berbagai hambatan dalam perkembangan fisik, emosional, mental dan psikologisnya. Akibatnya, sangat diperlukan pemberian pendidikan khusus kepada anak-anak ini untuk membantu

mereka mewujudkan potensi mereka sepenuhnya. Keterbelakangan mental adalah salah satu tantangan yang dihadapi anak-anak ini secara intelektual.

Biasanya, istilah "Keterbelakang mental" mengacu pada seorang anak dengan kebutuhan luar biasa yang berada dalam rentang kemampuan intelektual. Seorang anak dianggap memiliki kebutuhan khusus dan gangguan intelektual jika memiliki IQ kurang dari 25, yang merupakan definisi dari retardasi mental berat. Memiliki IQ 50 hingga 75 dan keterbelakangan mental sedang 25 hingga 50 dianggap sebagai keterbelakangan mental ringan. Anak-anak dengan retardasi mental ringan biasanya menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan kognitif, kemampuan bahasa dan penggunaan bahasa, kemampuan motorik fisik, kesulitan emosional, dan masalah kepribadian dan sosial. Selain itu, sering terlihat bahwa anak-anak dengan penyakit mental bergumul dengan penalaran logis tetapi mempertahankan kemajuan skolastik mereka (membaca, menulis, dan matematika). Sangat penting untuk mengembangkan kemampuan literasi anak dalam membaca, menulis, dan matematika jika mereka memiliki kebutuhan khusus. Karena anak tunagrahita memiliki kemampuan yang sangat terbatas, maka perlu dikembangkan bakat tersebut. Untuk itu, anak tunagrahita harus mulai dengan konsep-konsep sederhana seperti membaca, menulis, berhitung, dan dasar-dasar lainnya. Menulis itu menyenangkan bagi anak-anak sejak awal, saat mereka mengganti huruf dan membuat kata dengan dua dan tiga suku kata. Mereka juga harus menggunakan teknik pengajaran yang tepat untuk memastikan bahwa mereka senang mempelajari pelajaran yang diajarkan. (Rizal et al., 2013)

Dalam meningkatkan calistung (membaca, menulis, dan berhitung) tersebut ada beberapa literature yang mengemukakan tentang metode VAKT untuk meningkatkan membaca, menulis, berhitung pada anak tunagrahita. Pada penelitian (Kumilasari, 2016). Semua indra penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan

Gerakan terlibat dan distimulasi oleh metode VAKT. Dan juga dalam penelitian ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa anak-anak dengan retardasi mental ringan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menulis huruf vocal awal (a, l, u, e, dan o) dengan menggunakan pendekatan VAKT. Tujuan dari artikel ini adalah mengkaji literature artikel ilmiah yang membahas metode pembelajaran untuk anak tunagrahita. Agar metode tersebut mampu meningkatkan calistung pada anak tunagrahita.

Tujuan dari artikel ini adalah mengkaji literature artikel ilmiah yang membahas metode pembelajaran untuk anak tunagrahita. Agar metode tersebut mampu meningkatkan calistung pada anak tunagrahita.

## METODE

Metode yang digunakan *Literature review* yang mengkaji atau mengulas pengetahuan, gagasan, atau penemuan yang terdapat dalam tubuh literatur akademis (*academic oriented literature*) serta mengembangkan kontribusi teoretis dan metodologis untuk suatu isu tertentu dikenal dengan penelitian literatur atau kajian literatur (Cooper, 1988). Kerangka kerja berkaitan dengan temuan baru dan temuan sebelumnya guna mengidentifikasi indikasi ada atau tidaknya kemajuan dari literatur yang berhubungan dengan topik tertentu terdapat tahapan yaitu mengidentifikasi artikel pada e-resources Google scholar, penyaringan artikel Kata kunci dalam menemukan artikel, yaitu tunagrahita, metode VAKT. Yang diterbitkan 10 tahun terakhir dari 2012 hingga 2021. Pencarian artikel menggunakan beberapa sumber dari database melalui *Publish or Parish*, 100 artikel. Total artikel yang diperoleh pada awal pencarian 100 artikel. Terdapat artikel yang bukan untuk anak tunagrahita, dari penyaringan tersebut diperoleh 7 jurnal untuk dianalisis yang membahas metode VAKT untuk anak tunagrahita.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelusuran artikel ditemukan 7 artikel dengan metode VAKT

untuk meningkatkan calistung pada anak tunagrahita. Review jurnal dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Artikel Review

No	Peneliti	Subjek	Media Pembelajaran	Result
1.	(Siswanta et al., 2012)	Anak Tunagrahita	Plastisin / Play dough	Metode VAKT dengan media platicin efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak kelas ringan hijaiyah Tunagrahita PLB Limas Padang
2	(Zulkifli, 2013)	Anak tunagrahita	Kartu Bilangan	Hasil Siklus I dan siklus II bahwa metode VAKT dapat meningkatkan kemampuan anak Tunagrahita sedang pada mengenal bilangan
3	(Yulinda et al., 2013a)	Anak Tunagrahita	Artikulasi visual	Metode VAKT digunakan untuk meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan bilabial (b) diawal, ditengah dan diakhir kata anak tunagrahita
4	(Desi Kumilasari, 2016)	Anak Tunagrahita	Kertas dan crayon	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan huruf vocal (a,i,u,e,o) melalui metode VAKT bagi anak tunagrahita sedang meningkat melaluu metode VAKT.
5	(Desy Liliana et al., 2020)	Anak Tunagrahita	Kertas dan pensil	Metode VAKT memiliki pengaruh untuk meningkatkan kemampuan menulis peermulaan peserta didik tunagrahita.
6	(Rizal et al., 2013)	Anak Tunagrahita	Kartu huruf dan kata	Metode VAKT dapat meningkatkan dan mengatasi (substitusi) khususnya menulis huruf yang disubstitusikan anak, menulis kata terdiri dari dua dan tiga suku kata pada anak tunagrahita ringan
7	(Ngurawan, 2021)	Anak Tunagrahita	Puzzle	Media Puzzle ternyata baik digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka 1 10 anak tunagrahita ringan yang memiliki kesulitan belajar

Berdasarkan kajian literatur yang sudah dipelajari metode pembelajaran yang efektif untuk anak tunagrahita adalah metode VAKT (visual, audio, kinestetik, dan tactile). Metode VAKT dinilai efektif meningkatkan belajar calistung (membaca, menulis dan berhitung) anak tunagrahita, dengan pengenalan kata, membaca, serta mengelola kosa kata. Metode ini mengaktifkan semua sensor tubuh anak dan membutuhkan proses berfikir dan juga konsentrasi penuh berupa penglihatan, pendengaran, perabaan, dan pergerakan. Oleh karena itu anak tunagrahita mengoptimalkan kemampuan pada proses belajar menggunakan metode VAKT, anak mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

### Metode VAKT bagi anak tunagrahita

Definisi menurut (Mulyono Abdurahman, 1996) metode VAKT (visual, auditory, kinestetik dan taktil) secara teknis dalam pelaksanaannya dalam pendidikan pengajaran dengan menggunakan seluruh sensori yaitu indera

penglihatan, pendengaran, perabaan dan gerakan. Pada (Siswanta et al., 2012) Guru menggunakan plastisin untuk mengenalkan huruf hijaiyah. Guru mendemonstrasikan kepada anak dimana menggunakan indera penglihatan (visual), setelah itu anak mengulang huruf hijaiyah sambil guru melafalkannya dengan benar, melibatkan indera pendengaran (audio). Anak tersebut kemudian diinstruksikan untuk melihat bentuk huruf sebelum membuatnya di atas meja. Saat melakukan aktivitas, anak ini memainkan indra peraba (kinestetik). Teknik VAKT digunakan untuk mengaktifkan semua indra yang ada pada penggunaan metode VAKT melalui media plastisin yang terbuat dari lilin yang bersifat kenyal sehingga mudah dibentuk dan menarik untuk dilihat guna mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak .

Menurut pendapat (Mulyono Abdurahman, 1996) Karena anak-anak yang memiliki masalah dengan persepsi visual mereka mungkin merasa sulit untuk

membedakan bentuk geometris, huruf, angka, atau kata, indera penglihatan, juga dikenal sebagai visual, sangat penting untuk kegiatan belajar. Maka dengan media kartu bilangan bisa membantu kegiatan belajar mengenal bilangan. Menggunakan metode VAKT cocok untuk pembelajaran mengenal bilangan dengan media kartu bilangan, anak dapat melibatkan seluruh sensorinya. Metode VAKT pada tahap awal, guru menggunakan krayon untuk menuliskan kata-kata yang perlu diajarkan di atas kertas. Anak berikut menggunakan jarinya untuk menelusuri tulisan (taktil dan kinestetik). Anak muda membacakan dengan lantang apa yang mereka perhatikan dalam tulisan saat mereka membacanya (mendengar). Agar anak muda dapat menulis kata dengan benar tanpa berkonsultasi dengan contoh, proses semacam ini diulangi. Bahan bacaan disimpan jika anak sudah menunjukkan kemampuan menulis dan membaca. Anak masih bisa menelusuri huruf dengan jarinya pada tahap kedua. Namun, guru menulis dan mengatakannya setelah siswa membaca. Pada tahap ketiga, anak-anak mengambil kata-kata dengan mempelajari apa yang tertulis di papan tulis. Tahap keempat, mereka mungkin mengingat kata-kata baru berdasarkan seberapa miripnya kata-kata yang dicetak atau fragmen kata yang dipelajari (Kumilasari, 2016).

Media mengenalkan sejumlah huruf dan kartu kata untuk membantu anak belajar cara berkomunikasi. Seberapa panjang atau rumitnya kata itu, anak didorong untuk memilihnya untuk mempelajari kartu huruf. Anak tersebut kemudian dibimbing untuk memperagakan lambang huruf tersebut dengan cara menunjukkan huruf yang diucapkan oleh guru. Anak dipandu melalui alfabet dengan melihat satu kartu huruf pada satu waktu dan merasakan perlahan dengan jari mereka di sepanjang tanda huruf. Ketika guru menyebutkan suatu kata, anak kemudian diinstruksikan untuk menuliskan lambang huruf dan kata-kata tersebut di atas kertas sambil mendengarkan guru. Anak itu kemudian menulis ulang kata

itu. (Rizal et al., 2013). Anak menganggap warna dan geometri gambar sangat menarik. Anak mungkin mencoba membuat teka-teki gambar dengan menyatukan potongan-potongan teka-teki tanpa panduan apa pun pada tahap awal untuk menjadi terbiasa dengan teka-teki tersebut (Ngurawan, 2021)

### **Metode VAKT model pembelajaran yang efektif untuk anak tunagrahita**

Berbagai penelusuran literasi penelitian yang dilakukan dengan metode VAKT secara efektif dapat membantu proses belajar anak tunagrahita meningkatkan kemampuan membaca anak menggunakan teknik VAKT dengan media plastisin melibatkan seluruh indra dengan media plastisin berbahan lilin yang kenyal sehingga mudah dibentuk (Siswanti et al., 2012). Menurut (Mulyono Abdurahman, 1996) "Dengan mengenalkan bilangan itu sendiri, konsep bilangan diajarkan.". Pada penelitian (Zulkifli, 2013b), metode VAKT dengan media kartu bilangan efektif meningkatkan kemampuan mengenal bilangan 1 sampai 10 bagi tunagrahita. Dalam belajar berhitung pada (Ngurawan, 2021) menggunakan media Puzzle terbukti efektif dalam meningkatkan jumlah pengetahuan anak tunagrahita dan ketidakmampuan belajar dari usia 1 menjadi 10 tahun.

Pada (Yulinda et al., 2013b), metode VAKT untuk pengucapan kata, anak dapat merasakan dan mengalami getaran yang ditimbulkan oleh gerakan organ artikulasi, yang dapat membantu mereka memahami asal suara yang dihasilkan oleh organ tersebut. Kemampuan anak untuk mengucapkan konsonan bilabial [b] dengan benar di awal, tengah, dan akhir kata sedikit meningkat selama tujuh pengamatan yang dilakukan pada kondisi baseline (A), sedangkan kemampuan ini meningkat secara signifikan pada kondisi intervensi (B) setelah anak menerima pembelajaran metode VAKT. (Kumilasari, 2016) mengemukakan bahwa dengan pendekatan VAKT, anak tunagrahita memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menulis huruf vokal awal (a,i,u,e, dan o).

Teknik VAKT sesuai untuk pembelajaran anak tunagrahita karena memaksimalkan perkembangan motorik halus yang selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal dalam aktivitas sehari-hari di rumah, di sekolah, dan di lingkungan sosialnya. (Fauziah & Fajar Pradipta, 2018). Temuan penelitian (Desy Liliana et al., 2020b) secara meyakinkan menunjukkan bahwa mengajar anak-anak cacat mental teknik VAKT dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan menulis dasar mereka.

## KESIMPULAN

Metode VAKT dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus penyandang tunagrahita, dengan mengoptimalkan seluruh fungsi alat sensori tubuh yang dimiliki anak yaitu visual, audio, kinestetik, dan taktil. Media alat bantu yang bisa digunakan berupa plastisin / play dough, kartu huruf dan bilangan, kertas dan crayon, serta puzzle. Penerapan metode VAKT ini dianggap efektif dan bisa diterapkan untuk membantu anak tunagrahita dalam proses belajar calistung (membaca, menulis, serta berhitung). Diharapkan dengan metode ini dapat meningkatkan prestasi belajar anak tunagrahita. Anak tunagrahita juga akan mudah dalam belajar karena dalam metode ini anak banyak melakukan aktifitas kinestetik.

## DAFTAR PUSTAKA

Cooper, H. M. (1988). The Structure of Knowledge Synthesis. *Knowledge In Society*, 1, 104–126.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).

Desy Liliana, P., Dwi Hastuti, W., & Huda, A. (2020a). *Metode VAKT untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Tunagrahita*. 6, 77–

82.

- <http://journal2.um.ac.id/index.php/jo>
- Fauziah, A. Y., & Fajar Pradipta, R. (2018). *Implementasi Metode Sosiodrama dalam Mengasah Pelafalan Kalimat Anak Tunarungu Kelas XI* (Vol. 4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um031v4i12018p082>
- Kumilasari, D. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Vokal (a, i, u, e, o) Melalui Metode VAKT bagi Anak Tunagrahita Sedang di SLB Talawi Sawahlunto*, "Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus." <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jup ekhu>
- Mulyono Abdurahman. (1996). *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ngurawan, S. (2021). Penggunaan Media Puzzle dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Siswa Tunagrahita Ringan di Kelas 1 SLB Maranatha Airmadidi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7, 455–458.
- Rizal, R. J., Plb, J., Unp, F., Rifda, O. :, & Rizal, J. (2013). *Mengatasi Substitusi Menulis Permulaan melalui Metode VAKT bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV di SDLB Negeri 20 kota Pariaman (Single Subject Research Kelas IV di SDLB Negeri 20 kota Pariaman)* (Vol. 1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jup ekhu>
- Siswantia, D., Plb, J., Unp122, F., & Siswanti, D. (2012a). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode VAKT Dengan Media Plastisin Bagi Anak Tunagrahita Ringan*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jup ekhu>
- Yulinda, O. :, Tarmansyah, & Kasiyati. (2013b). *Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Konsonan Bilabial [B] Melalui Metode Stimulasi Visual*



*Auditoris Kinestetik Taktil Bagi Anak Tunagrahita Ringan.*  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jup>  
ekhu

Zulkifli, O. : (2013a). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan 1*

*Sampai 10 Melalui Metode VAKT Bagi Anak Tunagrahita Sedang (Vol. 1).*  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jup>  
ekhuZulkifliJurusanPLBFIPUNP235